



Perencanaan dan Perancangan *Library café* di Kota Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Vanessa Federika¹, Hana Rosilawati², Ary Dwi Jatmiko³

¹Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, federikawirawan110302@gmail.com

²Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, hanarosilawati@widyakartika.ac.id

³Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, arydeejee@widyakartika.ac.id

STATUS ARTIKEL

Dikirim 20 September 2024
Direvisi 30 Oktober 2024
Diterima 25 November 2024

Kata Kunci:

Perancangan, Perpustakaan, Café, Arsitektur, Kontemporer

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi pada era modern ini ditandai dengan perubahan yang cepat, perpustakaan bukan lagi hanya sebuah tempat untuk menyimpan dan mengakses buku. Perpustakaan saat ini harus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, yakni pelajar serta mahasiswa yang semakin beragam dan dinamis. Dalam konteks ini, perpustakaan kafe atau "*library café*," telah muncul sebagai sebuah konsep inovatif yang menggabungkan fungsi tradisional perpustakaan dengan atmosfer yang ramah dan nyaman bagi pengunjung. Tujuan perancangan yaitu merencanakan dan merancang *library café* di Kota Surabaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Lokasi perancangan berada di Jl. Dr. Ir. Soekarno, Surabaya. Metode desain yang digunakan yaitu metode menurut Donna P. Duerk dalam melakukan proses perancangan terdapat beberapa tahapan alur desain, kesimpulan yang didapatkan yaitu bentuk bangunan diambil dari konsep utama atau makro yang telah ditentukan yaitu "Industrial Kontemporer" yang menggabungkan kedua gaya arsitektur tersebut untuk mendapatkan konsep bentuk serta ruang yang fungsional dan estetis. Konsep mikro menggunakan *Hybrid Expression*, yaitu penampilan bentuk bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur industrial. Konsep ruang menggunakan hi-tech, dimana konsep ini merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen-elemen struktur yang sangat dominan dengan penggunaan material bangunan yang terespose serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.

1. PENDAHULUAN

Menurut Humas UGM/Gloria tahun 2018, Perpustakaan merupakan salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memberikan perhatian yang serius terhadap pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup ketersediaan koleksi, akses ke jurnal ilmiah internasional, penerapan teknologi, pelayanan kepada pemustaka, manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia pustakawan yang berkualitas.

Perpustakaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sistemnya. Menurut Leeder (2013) dalam Nurhayati (2018), perpustakaan konvensional sering disebut sebagai perpustakaan tradisional. Perpustakaan tradisional umumnya didefinisikan sebagai ruang fisik yang menekankan pada koleksi fisik dan sering dianggap sebagai lawan dari perpustakaan "modern" atau "digital". Perpustakaan tradisional mengandalkan sumber literatur tercetak, yang memerlukan ruang penyimpanan yang luas serta perawatan yang biayanya relatif tinggi, seperti fumigasi rutin untuk melindungi koleksi dari rayap dan memastikan keawetannya. Sebaliknya, perpustakaan digital lebih ekonomis dibandingkan dengan perpustakaan tradisional, sebagaimana diungkapkan oleh Chapman dan Kenney dalam Cahyono (2011). Selain perpustakaan konvensional, ada juga jenis perpustakaan hibrida.

Menurut Fatmawati (2010) dalam era modern yang ditandai oleh perubahan yang cepat dan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan telah berkembang dari sekadar tempat penyimpanan dan akses buku menjadi lebih dari itu. Kini, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa yang semakin beragam dan dinamis. Dalam konteks ini, konsep inovatif seperti perpustakaan kafe atau "*library café*" muncul, menggabungkan fungsi tradisional perpustakaan dengan suasana yang ramah dan nyaman bagi pengunjung.

Library café ini mengusung tema Arsitektur Kontemporer, yang merupakan gaya arsitektur yang mencerminkan kebebasan berekspresi dan inovasi, berbeda dari aliran sebelumnya, serta menggabungkan berbagai gaya arsitektur menurut Hilberseimer (1964) dalam Nursandi & Ashadi (2021). Penggunaan arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangan *library café* memberikan kesempatan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung modern. Arsitektur kontemporer mengintegrasikan elemen-elemen desain yang inovatif, teknologi, dan keberlanjutan lingkungan untuk menghasilkan bangunan yang mencerminkan semangat zaman.

Rencana pembangunan *library café* ini terletak di Kota Surabaya, sebuah pusat ekonomi dan budaya di Indonesia dengan populasi yang terus berkembang dan beragam. Dengan meningkatnya permintaan akan ruang pembelajaran dan pusat informasi yang modern dan nyaman di kota ini, masyarakat Surabaya semakin menyadari pentingnya literasi dan membaca untuk pengembangan diri dan komunitas mereka menurut Kompas (2019) dalam Fajriyah (2018). Saat ini, Surabaya memiliki sekitar 500 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tersebar di berbagai lokasi, termasuk Balai RW, kantor kelurahan, dan kecamatan, serta dua perpustakaan umum milik Pemerintah Kota yang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat. Menurut Noveli (2013) dalam Thamrin (2015), jumlah kunjungan ke setiap perpustakaan umum milik Pemkot Surabaya bisa mencapai 52 ribu orang per bulan, dengan angka pengunjung terendah sekitar 31 ribu orang per bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan adanya perencanaan dan perancangan *library café* di Kota Surabaya dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer sehingga mampu memenuhi kebutuhan penggunanya.

2. METODE DESAIN

Metode desain menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses perancangan untuk memandu dan mempermudah pengembangan ide serta gagasan. Menurut Donna P. Duerk (1993), proses perancangan melibatkan beberapa tahapan desain yang harus dilalui, yaitu:

Tabel 2.1. Alur Perancangan

Latar Belakang	Permasalahan	Tujuan Perancangan	Sasaran Perancangan	Kriteria Perancangan	Analisa Pendekatan Konsep	Konsep Perancangan
Kebutuhan masyarakat akan ruang baca yang kondusif serta menarik, <i>library cafe</i> sebagai penerapan konsep inovatif yang menggabungkan fungsi tradisional perpustakaan	Bagaimana merencanakan dan merancang <i>library cafe</i> di Kota Surabaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya	Merencanakan dan merancang <i>library cafe</i> di Kota Surabaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya	Konsep Makro : <i>Industrial Kontemporer</i> Mikro Bentuk : <i>Hybrid Expression</i> Konsep Ruang : <i>Hitsch</i> Konsep Lanskap :	Merencanakan dan merancang <i>Library cafe</i> di Kota Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer	Pendekatan Arsitektur Kontemporer dengan Konsep Industrial	1. Kajian Pustaka 2. Studi Objek Sejenis 3. Analisa 4. Konsep 5. Gambar Arsitektur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Site perancangan Library Cafe terletak di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno. Site termasuk kedalam wilayah Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Site ini memiliki luas 3384m² dengan kontur yang relative datar dan merupakan lahan milik perseorangan. Site ini dikelilingi oleh bangunan umum atau publik. Berdasarkan peta peruntukan lahan ini merupakan area perdagangan dan jasa (K).

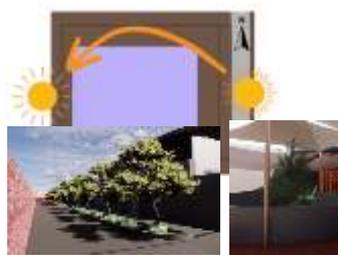
Site berbentuk persegi panjang, dengan luas 3384m²

- Lokasi : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Kota Surabaya
- Luas area : 3384 m²
- Peruntukan Lahan : Area Perdagangan dan Jasa (K)
- Jenis Bangunan : Komersil
- Perbatasan : Jl. Dr. Ir. Soekarno (Timur), rumah warga (Barat), lahan kosong (Utara), Gacoan (Selatan)

3.1 Analisa Site

Analisa matahari

Matahari umumnya bergerak dari Timur ke Barat, tetapi matahari juga bergerak secara semu Utara-Selatan, maka dari itu, sisi paling panas adalah Barat dan Utara, dan sisi paling jarang terpapar panas matahari adalah Timur dan Selatan. Pada area Timur dan Selatan akan dimaksimalkan bukaan, sedangkan pada sisi Barat dan Utara akan diminimalkan untuk mengurangi panas dan cahaya matahari yang silau.



Gambar 3.1. Analisa Matahari

Analisa angin

Memaksimalkan bukaan pada sisi Timur dan Selatan. memberikan vegetasi pohon dengan ketinggian sedang di sekeliling site untuk menjadi pengarah angin. memberikan taman kering di area parkir di lt. Dasar dan void di atasnya serta pohon berukuran tinggi yang menjulang hingga lantai 1. Pemberian kaca di bawah plafon yang berfungsi untuk menangkap angin dengan suhu yang lebih tinggi.

Analisa suhu dan kelembaban

Suhu rata-rata di Kota Surabaya cukup tinggi sehingga ketika siang hari akan terasa sangat hangat dan cenderung panas, maka dari itu rekomendasi desain yang diberikan yaitu memaksimalkan bukaan pada sisi Timur dan Selatan serta memberikan kolam di sekeliling site untuk mendinginkan sekeliling bangunan.

Analisa hubungan dan sirkulasi

Site berada di tepi jalanan yang cukup ramai dan strategis dengan jalan 1 arah, maka dari itu untuk menghindari pengunjung yang terlewat. Maka *entrance* diletakkan di sisi kanan bangunan sehingga pengunjung dapat melihat fasad bangunan terlebih dahulu.

Analisa View to Site

Pada area depan akan diberikan *signage* serta fasad bangunan, kemudian area depan hingga tengah merupakan area publik yang digunakan sebagai *indoor* dan *outdoor cafe*. Kemudian area kanan ke belakang digunakan sebagai area servis, diletakkan di sisi Utara karena sisi ini menerima banyak panas matahari. Kemudian sisi kiri belakang dijadikan sebagai area privat yaitu kantor.

Analisa View through Site

Dikarenakan tidak terdapat *view* yang menarik di sekeliling site, maka *view* akan dimaksimalkan pada *view through site*, diberikan taman kering pada area parkir di lantai dasar dengan void di atasnya yaitu pada lantai satu dengan area *outdoor* serta atap membran di atasnya.

3.2. Program Ruang

Pengguna Bangunan terdiri dari pengunjung dan pengelola. Pengunjung dibagi menjadi:

- Pengunjung yang datang sendiri (1 orang)
- Pengunjung yang datang berpasangan (2-3 orang)
- Pengunjung yang datang berkelompok (4-6 orang)

Pengelola dapat dilihat di **Gambar 3.2.**



Gambar 3.2. Bagan Pengelola

3.3. Besaran Kebutuhan Ruang

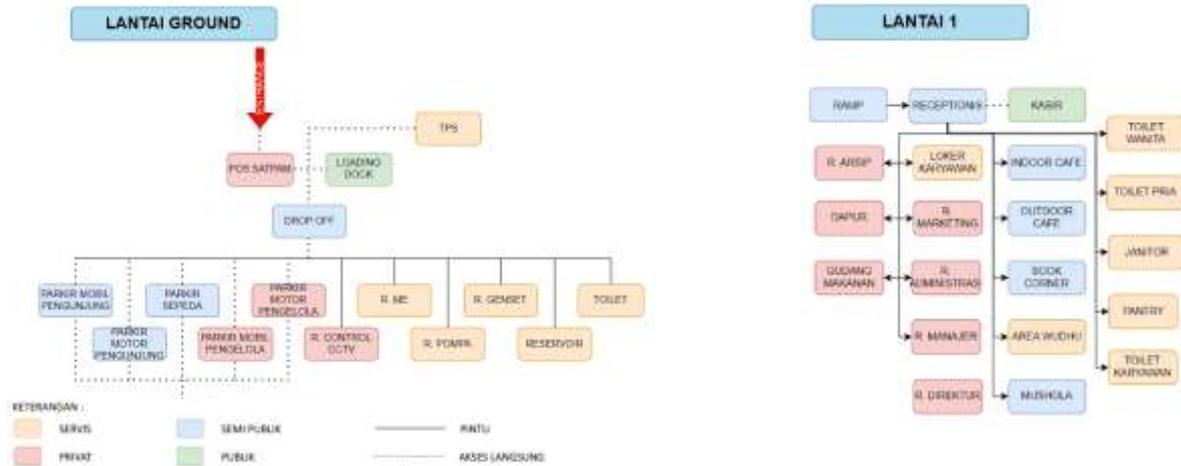
Tabel 3.1. Besaran Massa Pengunjung

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sirkulasi	Kebutuhan Ruang	Sumber	Sifat Ruang
1	Parkiran Mobil	10 mobil	12,5m ² /mobil	80%	225 m ²	Neufert	Publik
2	Parkiran Motor	50 motor	1,4m ² /motor	60%	112 m ²	Neufert	Publik
3	Parkir Sepeda	8 sepeda	7m ²	30%	72,8 m ²	AP	Publik
4	Lobby	5 tamu	2m ² /tamu	60%	16 m ²	Neufert	Publik
5	Front office	1 staff	3m ² /staff	30%	3,9 m ²	Neufert	Publik
6	Kasir	2 staff	3m ² /staff	30%	7,8 m ²	Neufert	Publik
7	Book Comer	25000 novel, 25000 pengetahuan	700 buku/m ²	50%	100 m ²	AP	Publik
8	Area Cafe	-	270m ²	50%	400 m ²	AP	Publik
9	Meeting Room	20 orang	1,2m ² /orang	30%	39 m ²	DM	Privat
10	R. Baca Anak	20 orang	1,2m ² /orang	30%	39 m ²	AP	Publik
11	Toilet Wanita	3 orang	15,74 m ²	30%	18,2 m ²	NAD	Servis
12	Toilet Pria	3 orang	15,74 m ²	30%	18,2 m ²	NAD	Servis
13	Janitor	-	6 m ²	10%	6,6 m ²	AP	Servis
14	Mushola	12 orang	12,96 m ²	30%	202,2 m ²	DM	Publik
15	R. Wudhu Wanita	6 orang	10 m ²	30%	78 m ²	DM	Servis
16	R. Wudhu Pria	6 orang	10 m ²	30%	78 m ²	DM	Servis
Total Besaran Ruang					1416,7 m²		

Tabel 3.2. Besaran Massa Pengelola

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sirkulasi	Kebutuhan Ruang	Sumber	Sifat Ruang
17	Parkir Mobil	2 mobil	12,5m ² /mobil	80%	45 m ²	Neufert	Publik
18	Parkir Motor	10 motor	1,4m ² /motor	60%	22,4 m ²	Neufert	Publik
19	Dapur	1 kompor, 1 penggoreng otomatis, 1 pemanggang lipat, 1 ketel, 1 meja kerja dan penampungan, 1 pendingin	25m ²	30%	32,5 m ²	DA	Servis
20	Gudang	-	25m ²	30%	32,5 m ²	AP	Servis
21	Loading dock	2 kendaraan	74m ²	300%	222 m ²	DA	Semi Publik
22	Loker karyawan	-	15m ²	30%	19,5 m ²	AP	Privat
23	Toilet karyawan	3 orang	15,74 m ²	30%	18,2 m ²	NAD	Servis
24	Janitor	-	6 m ²	10%	6,6 m ²	AP	Servis
25	Pantry	1 kitchen set, meja+kursi 1 orang, 1 set	20m ²	30%	26 m ²	DM	Servis
28	R. Direktur	1 orang, 1Meja, 2 Kursi, 1 Sofa tipe L, 2 Lemari, 2 Kabinet	25m ²	30%	32,5 m ²	DM	Privat
29	R. Administrasi	2 orang, 2 set meja+kursi, lemari	15m ²	30%	19,5 m ²	DM	Privat
30	R. Arsip	Rak	10m ²	30%	13 m ²	NAD	Privat
31	R. Panel	-	15m ²	20%	18 m ²	AP	Privat
32	R. ME	2 orang	15m ²	20%	18 m ²	DA	Privat
33	R. Genset	-	10m ²	20%	12 m ²	DA	Privat
34	R. Pompa	-	10m ²	20%	12 m ²	AP	Privat
35	R. Unit Outdoor AC	-	5m ²	10%	5,5 m ²	AP	Servis
36	Reservoir	-	10m ²	-	10 m ²	AP	Servis
37	Tangga	-	10m ²	30%	13 m ²	AP	Servis
38	TPS	-	24m ²	20%	28,8 m ²	AP	Servis
39	R. CCTV	-	10m ²	30%	13 m ²	AP	Privat
40	Pos Satpam	1 orang, 1 set meja kursi	5m ²	30%	6,5 m ²	DM	Privat
Total Besaran Ruang					665,5 m²		

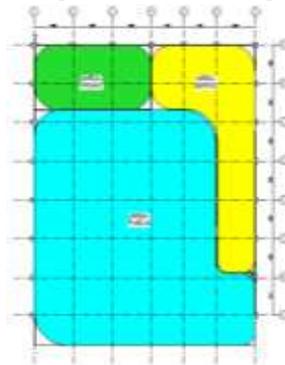
3.4. Organisasi Ruang



Gambar 3.3. Struktur Organisasi Ruang

3.5. Penzoningan

Area publik diletakkan didepan dan dimaksimalkan di sisi Selatan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan menanggapi analisa site (**Gambar 3.4.**). Area service diletakkan di area belakang (barat) dan kanan (utara) karena sisi ini merupakan area yang menerima panas matahari sehingga diletakkan bukan ruangan aktif. Untuk area privat diletakkan di area belakang untuk menghindari kebisingan.



Gambar 3.4. Zoning

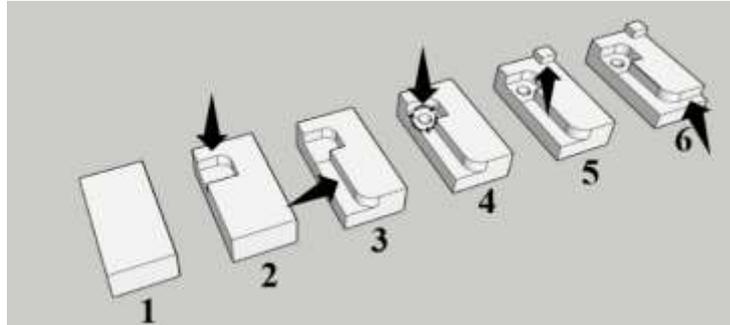
3.6. Konsep Desain

Konsep Makro

Konsep desain industrial adalah gaya yang cenderung maskulin, terlihat dari penggunaan material yang sengaja diekspos untuk menonjolkan karakter asli tanpa bahan pelapis akhir, serta penerapan warna-warna monokrom. Ketika dipadukan dengan arsitektur kontemporer, konsep ini dapat diarahkan untuk menciptakan bangunan dengan sentuhan arsitektur industrial yang modern, menekankan pada ekspos material dan desain yang up to date.

Konsep Mikro Bentuk

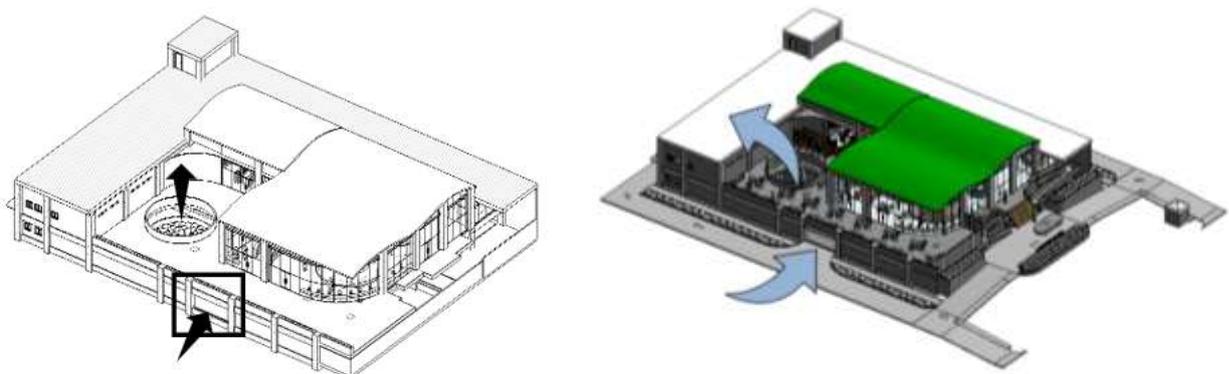
Hybrid Expression, yaitu penampilan bentuk bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur–unsur kontemporer dengan unsur arsitektur industrial. Penerapan dalam bangunan yaitu berupa bentuk utama bangunan yang menggambarkan arsitektur kontemporer yang minimalis modern.



Gambar 3.5. Transformasi Bentuk

1. Bentuk bangunan kotak, diambil dari bentuk site dengan bangunan komersil.
2. Kemudian dilakukan pengurangan berbentuk kotak dengan lengkungan di bagian dalam untuk merespon hasil analisa matahari karena bangunan menghadap Timur, dan sisi paling banyak menerima panas matahari adalah sisi Barat dan Utara, sehingga dikurangi pada sisi Selatan dan agak tengah sebagai area outdoor cafe agar terlindungi dari panas matahari.
3. Dilakukan pengurangan lagi pada sisi Selatan berbentuk persegi panjang dengan lengkungan pada sisi depan.
4. Dilakukan pengurangan berbentuk lingkaran pada area pengurangan poin 2, untuk meresponi analisa angin dimana pengurangan ini juga berfungsi sebagai sirkulasi udara.
5. Penambahan kotak kecil di area belakang digunakan sebagai akses servis
6. Dilakukan pengurangan pada bagian depan sebagai area teras dan juga karena site menghadap ke Timur, pengurangan di bagian depan agar bangunan tidak terlalu silau.

Transformasi bentuk diatas menghasilkan bentuk desain sebagai berikut (**Gambar 3.6.**), angin dari luar bangunan akan masuk melalui lantai ground dan keluar melalui lubang ditengah yang dimanfaatkan sebagai area taman kering sehingga sirkulasi di dalam lantai parkir menjadi baik.



Gambar 3.6. Bentuk Akhir

Konsep Mikro Ruang

Penggunaan material kaca pada sisi bangunan berperan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami masuk ke dalam bangunan (**Gambar 3.7**).



Gambar 3.7. Konsep Mikro Ruang

Konsep Penataan Lanskap



1. Area cafe indoor
2. Area entrance library cafe
3. Entrance servis
4. Kolam untuk menurunkan suhu bangunan
5. Area pedestrian sebagai akses servis
6. Jalur hijau
7. Taman kering dengan tanaman hias
8. Taman yang diletakkan di area drop off

Gambar 3.8. Konsep Penataan Lanskap

4. KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan *Library café* di Kota Surabaya dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan ruang baca yang fungsional dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung modern. Pendekatan Arsitektur Kontemporer dipilih sebagai representasi dari fungsi dan kebutuhan pengguna bangunan. Metode desain yang diterapkan adalah *Architectural Programming*, yang melibatkan tahapan proses desain mulai dari observasi untuk memahami latar belakang dan isu permasalahan, menetapkan tujuan perancangan, menganalisis untuk merumuskan tujuan serta persyaratan desain, dan akhirnya menentukan solusi desain untuk mengatasi isu permasalahan yang telah diidentifikasi.

Bentuk bangunan mengacu pada konsep utama atau makro yang telah ditetapkan, yaitu "Industrial Kontemporer", yang menggabungkan kedua gaya arsitektur tersebut untuk menciptakan bentuk dan ruang yang fungsional serta estetik, yang dapat dilihat penerapannya pada bentuk bangunan serta finish material pada bangunan baik interior maupun eksterior. Konsep mikro bentuk yang digunakan adalah *Hybrid Expression*, yaitu hasil kombinasi antara unsur-unsur kontemporer dan arsitektur industrial. Untuk konsep ruang, diterapkan pendekatan hi-tech, yang menampilkan elemen-elemen struktur yang dominan dengan material bangunan yang terekspos, serta pemilihan warna-warna yang mencerminkan arsitektur teknologi canggih, dapat dilihat penerapannya pada banyaknya penggunaan material kaca pada sebagian besar sisi ruangan sebagai bentuk tanggapan desain serta Analisa site.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, T. Y. (2011). Antara Perpustakaan Digital dan Perpustakaan Hibrid. *Universitas Negeri Malang*.
- Duerk, D. P. (1993). *Architectural Programming: Information Management for Design*. Washington,DC: Van Nostrand Reinhold.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS, 1*(3), v1i3-1394.
- Fatmawati. (2010). *Perpustakaan kafe: Menggabungkan fungsi tradisional dengan suasana yang ramah dan nyaman*.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 23-34*.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. *Border: Jurnal Arsitektur, 3*(2), 87-96.
- Thamrin, A. S. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Koleksi Di Taman Bacaan Masyarakat (Studi Deskriptif Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Koleksi di Taman Bacaan Masyarakat di Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).